

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tulang adalah bagian terpenting dalam tubuh manusia sebagai alat gerak untuk membantu segala aktifitas manusia. Fungsi tulang sebagai penggerak pasif akan terganggu apabila terjadi patah tulang atau fraktur yang merupakan salah satu masalah ortopedi (Mansjoer ; Suprohaita ; Wardhani, Setiowulan, 2008). Kecelakaan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius didunia dan dapat menyebabkan ortopedi. Ahli bedah ortepedi menyediakan berbagai pilihan pembedahan. Sebelumnya anda akan diminta untuk menjalani berbagai jenis test seperti rogten, pemindaian CET, MRI, test darah atau myelogram untuk menjelaskan luasan permasalahan secara rinci. Tergantung pada jenis diagnosis anda mungkin disarankan untuk mengkonsumsi obat, melakukan terapi pemulihan ataupun menjalani pembedahan.

Pembedahan adalah semua tindakan yang menggunakan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh sebagai tindakan pengobatan. Pembukaan bagian tubuh biasanya menggunakan sayatan. Setelah membuka bagian tubuh, dilakukan tindakan untuk memperbaiki yang selanjutnya dilakukan tindakan menutup dan menjahit kembali (R. Sjamsuhidajat & Wim de jong, 2005). Selanjutnya perawatan akan termaksud dalam perawatan pasca bedah. Berdasarkan hasil data *World Health Organization* (WHO) dalam sartika (2013), jumlah pasien tindakan pembedahan mencapai peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Ditahun 2011 tercatat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit didunia. Dan meningkat menjadi 148 juta jiwa pada tahun 2012. Pada tahun 2012 diindonesia terdapat 1,2 juta jiwa yang melakukan pembedahan (WHO dalam Sartika, 2013).

Menurut *The Internasional Association for the Study of Pain* nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang disertai dengan

kerusakan jaringan secara aktual dan potensial. Nyeri merupakan salah satu kondisi yang disebabkan oleh stimulasi tertentu (Mahon, 1994; dalam Potter & Perry, 2005). Nyeri pascabedah sering menjadi masalah bagi pasien, sehingga perlu dilakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri tersebut. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah hipnoterapi dan musik relaksasi.

Metode pelaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Pendekatan farmakologis yang biasa digunakan adalah analgetik golongan opioid untuk nyeri hebat dan golongan non steroid untuk nyeri ringan dan sedang (Rumiyanti, 2009). Teknik nonfarmakologis dapat digunakan bersama dengan penatalaksanaan farmakologis untuk mengurangi nyeri. Salah satu cara yang cocok untuk mengurangi nyeri pasca bedah secara non farmakologis adalah hipnoterapi dan distraksi.

Hipnoterapi merupakan salah satu teknik yang efektif digunakan dalam pengobatan nyeri (Mohammad, 2011). Hipnosis dapat mengubah persepsi nyeri melalui pengaruh sugesti positif. Suatu pendekatan kesehatan holistik, hipnosis-diri menggunakan sugesti-diri dan kesan tentang perasaan yang rileks dengan menggunakan berbagai ide pikiran dan kemudian kondisi-kondisi yang menghasilkan respon tertentu bagi mereka (Perry & Potter, 2006). Keefektifan hipnosis tergantung pada kemudahan individu. Pada beberapa kasus hipnosis dapat efektif dengan pengobatan pertama, keefektifan meningkat dengan tambahan sesi hipnotik berikutnya (Smletzer & Bare, 2012).

Hipnoterapi merupakan salah satu intervensi mandiri dalam keperawatan yang dapat diterapkan untuk mengurangi intensitas nyeri (Khoiruluma, 2013). Hal ini dibuktikan oleh Dewi & Putri (2013) yang menyatakan bahwa ada perbedaan skala setelah dilakukan teknik hipnoterapi. Teknik hipnoterapi terbukti efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pascabedah ortopedi (Dewi & Putri, 2013).

Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat

penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa nyaman. Musik dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik juga dapat merangsang pelepasan hormon endofrin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri sehingga pasien merasa nyerinya berkurang. Menurut Mc Caffrey musik dapat meniptakan suasana nyaman pada situasi yang tidak nyaman seperti nyeri pasca bedah. Terapi musik selama 20 menit dapat menurunkan nyeri sebanyak 30% (Jerrad,2004). Nilson dkk (2003) menemukan bahwa terapi musik dapat menurunkan nyeri pda pasien intra operasi dan post operasi. Mereka menyimpulkan bahwa musik mempunyai efek langsung jangka pendek dalam menurunkan nyeri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan manajemen nyeri pada pasien pascabedah ortopedi dengan judul “ Penerapan Hipnoterapi dan Musik Relaksasi pada Asuhan Keperawatan Nyeri pada Pasca Bedah Ortopedi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang’.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Mampu mengetahui penerapan teknik hipnoterapi dan musik relaksasi terhadap intensitas nyeri pasien pascabedah ortopedi.

2. Tujuan Khusus :

- a. Memahami pengertian nyeri pascabedah, manifestasi klinis, penatalaksanaan serta intervensi pada pasien dengan nyeri pascabedah ortopedi.
- b. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan pascabedah ortopedi.
- c. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada pasien dengan nyeri pascabedah ortopedi
- d. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada pasien nyeri

pascabedah ortopedi

- e. Mengaplikasikan tindakan teknik hipnoterapi dan musik relaksasi pada pasien nyeri pascabedah ortopedi

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Memberikan

wawasan baru tentang tindakan keperawatan nonfarmakologis dalam menangani respon nyeri pascabedah ortopedi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai referensi dan wacana dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang keperawatan pada pasien pascabedah ortopedi dan bagi kasus laporan sejenisnya

3. Bagi Rumah Sakit

Bahan masuk dan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien pascabedah ortopedi khususnya pada pemberian terapi nonfarmakologi berupa hipnoterapi dan musik relaksasi

4. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan manfaat praktis dalam keperawatan yaitu sebagai panduan perawat dalam pengelolaan kasus nyeri pascabedah ortopedi. juga diharapkan menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terutama pengelolaan kasus yang bersangkutan.